ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Simeon

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: simeon888@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini adalah asosiatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) diatas tahun 2012 dan tidak *delisting* selama periode penelitian, sehingga dari populasi yaitu 18 perusahaan diambil sampel sebanyak dua belas perusahaan. Pengolahan data dengan bantuan *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 22 dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis linear berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

KATA KUNCI: Likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Kinerja laporan keuangan saat ini sangat penting bagi pihak investor sebelum mereka menginvestasikan dana mereka kedalam perusahaan. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuanganlah yang menjadi patokan bagi para investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik akan menjadi pilihan favorit para investor untuk melakukan kegiatan investasi karena kemungkinan untuk mendapatkan laba atau *return* yang tinggi.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan paling utama adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah alat yang berharga dalam memantau posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang situasi perusahaan yaitu rasio profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap tingkat profitabilitas

perusahaan dengan hasil pengembalian atas jumlah aset atau aktiva yang digunakan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Current Ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Jika *Current Ratio* tinggi maka semakin besar pula perusahaan untuk melunasi utangnya artinya pada perusahaan makanan dan minuman mampu menunjukkan nilai yang baik dan menunjukkan pengelolaan aktiva yang efisien sehingga mampu meningkatkan laba.

Total Asset Turnover mengukur seberapa besar aktiva perusahaan mampu menghasilkan tingkat penjualan tertentu, apabila perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang cukup tinggi dengan aktiva yang sedikit maka penggunaan aktiva semakin efisien dan akan meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan baik.

Struktur modal kerja merupakan perbandingan total utang dengan modal sendiri dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik dan nilai perusahaan akan semakin tinggi. Begitu pun sebaliknya semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* nilai perusahaan semakin rendah karena kinerja perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan utang atau pinjaman.

KAJIAN TEORITIS

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset*. Menurut Rahardjo (2013: 120): “*Return On Asset* adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan.” Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Sudana (2011: 22): “*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.”

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return on Asset menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari nilai aktiva. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik perusahaan untuk memperoleh laba dari setiap nilai investasi perusahaan ke dalam aset. Hubungan antara laba bersih dan total aset menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola keseluruhan asetnya dan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik atau investor yang telah menyertakan modal.

Return on Asset juga menjadi salah satu indikator bagi investor dalam menentukan perusahaan mana yang akan menjadi wadah investasinya. Jadi penting bagi setiap perusahaan untuk selalu berusaha untuk meningkatkan *Return on Asset* yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat menarik para investor. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan *Return on Asset* yaitu dengan pengelolaan modal kerja dan total aset yang efektif dan efisien.

Manfaat lain *Return on Asset* yang mendasar ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produktivitas dan efisiensi bagian penjualan.

Current Ratio merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan. *Current Ratio* sering disebut rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2010: 301): "Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya." Artinya aktiva lancar harus jauh di atas utang lancar sehingga kemampuan perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk menutupi semua utang lancar.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan menggunakan aktiva lancarnya dengan baik maka tingkat laba yang diharapkan dari penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat tercapai dengan begitu jika *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Asset* juga ikut naik.

Menurut Kasmir (2013 : 134) “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Total Asset Turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2016: 80): “*Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi secara efektif.” Perputaran *Total Asset Turnover* merupakan komponen kedua dalam *Return On Asset* untuk menyajikan tingkat pembalikan perputaran pada tingkat nya lebih kecil dari tingkat pembalikan ukuran profitabilitas selain itu, terdapat tingkat perputaran tertinggi dan terendah.

Menurut Harahap (2010: 309): “rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio, semakin baik.” Sedangkan menurut Sudana (2011: 22): “ *Total Asset Turnover* mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini bearti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau

dibiayai oleh pihak luar. Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*” .

Debt to Equity Ratio sering digunakan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Rahardjo (2016: 118): “Rasio jumlah modal terhadap jumlah utang (*Networth to total debt* atau *equity to debt ratio*) adalah perbandingan antara jumlah seluruh utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang).” Menurut Fahmi (2016: 73): “*Debt to Equity Ratio* adalah sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.”

Menurut Kasmir (2013: 157-158): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Bagi kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Maka itu, *Debt to Equity Ratio* diperkirakan negatif terhadap *Return On Asset*.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumberdaya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Marbun (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset*, dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Chabachib (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya, semakin meningkat *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin menurun *Return On Asset*. Naiknya *Debt to Equity Ratio* menandakan naiknya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya tingkat

hutang akan membuat pendapatan perusahaan lebih rentan terpapar resiko pembayaran hutang serta bunga yang harus dilunasi. Hal ini secara langsung akan mengurangi jumlah laba dan pada akhirnya akan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan kerangka pemikiran pada suatu rumusan masalah dalam penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

H₂: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dekomemter. Metode studi dekomemter merupakan teknik mengumpulkan dan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang telah diaudit dan diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*, sedangkan variabel independen adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*. Analisis data dengan menggunakan tabel statistik. Uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	.51	7.60	2.1692	1.43055
TATO	60	.66	3.31	1.3957	.58993
DER	60	.18	3.03	.9723	.53031
ROA	60	-.08	1.09	.1213	.16188
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data olahan SPSS 22.0, 2018

Pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa persentase *Return on Asset* (ROA) penelitian yang menggunakan data sebanyak 60 dari 12 perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut adalah dengan nilai *minimum* (nilai terendah) sebesar -0,08 atau -8 persen, *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 1,09 atau 109 persen, *mean* (rata-rata) sebesar 0,1213 atau 12,13 persern dan memiliki *standar deviasi* sebesar 0,16188 atau 16,188 persen. *Current Ratio* (CR) dengan nilai *minimum* (nilai terendah) sebesar 0,51 atau 51 persen, *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 7,60 atau 760 persen, *mean* (rata-rata) sebesar 2,1692 atau 216,92 persen dan memiliki *standar deviasi* sebesar 1,43055 atau 143,055 persen. *Total Asset Turnover* (TATO) dengan nilai *minimum* (nilai terendah) sebesar 0,66 atau 66 persen, *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 3,31 atau 331 persen, *mean* (rata-rata) sebesar 1,3957 atau 139,57 persen, dan memiliki *standar deviasi* sebesar 0,58993 atau 5,8993 persen. *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai *minimum* (nilai terendah) sebesar 0,18 atau 18 persen, *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 3,03 atau 303 persen, *mean* (rata-rata) sebesar 0,9723 atau 9,723 persen dan memiliki *standar deviasi* sebesar 0,53031 atau 5,3031 persen.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Bedasarkan hasil pengujian normalitas yang diuji dengan *One-Sample* nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,110 dan nilai signifikansi sebesar 0,081. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yang dihasilkan lebih dari 0,05 (0,081 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal.

Bedasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,549 > 0,1, variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,993 > 0,1, dan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,548 > 0,1. Sedangkan nilai VIF pada variabel *Current Ratio* sebesar sebesar 1,822 < 10, variabel *Total Asset Turnover* sebesar 1,007 < 10, dan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,826 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Bedasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *Spearman's rho* nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) hasil heteroskedastisitas pada variabel jumlah *Current Ratio* sebesar 0,30 > 0,05, *Total Asset Turnover* sebesar 0,074 > 0,05 dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,194 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Bedasarkan hasil pengujian autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai statistik Durbin-Watson adalah 2,212. Dalam persamaan regresi in digunakan variabel (k) independen sebanyak 3 dan jumlah data = 57, maka nilai DL = 1,4402 dan nilai DU = 1,6785 jadi nilai 4-DU = 2,3215 dan nilai 4-DL = 2,5598, yaitu nilai DU < DW < 4 -DU (1,6785 < 2,212 < 2,3215), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DIBURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI ANALISIS LINEAR BERGANDA
PERIODE 2012 s.d 2016
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.114	.507		-8.115	.000
LN_CR	.282	.097	.483	2.905	.005
LN_TATO	.361	.173	.257	2.083	.042
LN_DER	.576	.261	.367	2.205	.032

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS 22.0, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat dibuat model sebagai berikut:

$$Y = -4,114 + 0,282 X_1 + 0,361 X_2 + 0,576 X_3 + e$$

c. Uji Koefisien Determinasi

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI
PERIODE 2012 s.d 2016
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.152	.78173	2.212

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_TATO, LN_CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS 22.0, 2018

Dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,152. Besarnya angka koefisien determinasi 0,152 sama dengan 15,2 persen, artinya bahwa variabel independen (*Current Rati*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity ratio*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return on Asset*) sebesar 15,2

persen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

d. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
HASIL UJI F
TABEL ANOVA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.977	3	2.659	4.351	.008 ^b
	Residual	32.389	53	.611		
	Total	40.365	56			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_TATO, LN_CR

Sumber: Data olahan SPSS 22.0, 2018

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil dari uji F menunjukkan signifikansi *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity ratio* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) yang bearti bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji.

e. Uji t

Berdasarkan uji statistik t pada Tabel 2, dapat diketahui H_1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan hasil output SPSS versi 22.0 pada tabel 3.11 menunjukkan hasil uji t hitung untuk *Current Ratio* adalah sebesar 2,905 dan signifikansi sebesar 0,005 taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, jadi $0,005 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi *Current Ratio*, maka akan meningkatkan *Return on Asset*. *Current ratio* yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki resiko likuiditas tinggi dan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar. Kelebihan aktiva lancar mengakibatkan pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga menurunkan profitabilitas. Maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* ditolak.

H₂: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan output SPSS versi 22.0, pada Tabel 2 menunjukkan hasil uji t hitung untuk *Total Asset Turnover* adalah sebesar 2,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,042 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, jadi $0,042 < 0,05$. Artinya peningkatan rasio *Total Asset Turnover*, akan mengakibatkan peningkatan terhadap rasio *Return on Asset*, maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* diterima.

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return on Asset*. Berdasarkan hasil output SPSS versi 22.0 pada Tabel 2 menunjukkan hasil uji t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 2,205 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,032 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, jadi $0,032 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka *Return on Asset* akan naik. Naiknya rasio *Debt to Equity Ratio* menandakan naiknya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dan tingginya tingkat hutang akan membuat pendapatan perusahaan lebih rentan terpapar oleh resiko pembayaran hutang beserta bunga yang harus dilunasi. Maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diteukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel

independen yang lebih variatif karena masih banyak variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti ukuran perusahaan (*size*), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long to Asset Ratio* (LAR) dan menggunakan variabel dependen yang lainnya dan diharapkan memperhatikan atau mempertimbangkan kriteria dalam pemilihan sampel sehingga data dalam jumlah tertentu dapat membentuk model penelitian yang lebih baik serta menggunakan sub sektor yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahardjo, Budi. *Keuangan akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta 2013
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabet, 2015.
- _____. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabet, 2016.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabet, 2015.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajawaliPers, 2011.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan aplikasi dengan spss*. Yogyakarta: Andi, 2011
- Priyatno , Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, edisi pertama. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Mahardika., dan Marbun. “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets.” *Widyakala*, Vol.3 Maret 2016, Hal. 23-28.
- Supardi Herman, Suratno dan Suyanto. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return On Asset.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol. 2, no. 2. 2016, Hal. 16-27.